

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (*IVA test*) merupakan metode skrining dini yang efektif, murah, dan mudah diterapkan di fasilitas kesehatan primer, termasuk Puskesmas. Skrining ini bertujuan mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat mencegah berkembangnya kanker invasif, menurunkan angka kejadian, dan mengurangi mortalitas (WHO, 2022).

Cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih rendah. Data nasional menunjukkan bahwa kurang dari 10% wanita usia subur (WUS) mengikuti skrining IVA, jauh dari target pemerintah. Angka ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks, meskipun manfaat skrining telah terbukti secara klinis (VMSCI, 2025).

Situasi serupa juga terjadi di Sumatera Selatan, cakupan skrining IVA untuk WUS tercatat sekitar 5,5% pada tahun 2020 (Dinkes Sumsel, 2020). Beberapa Puskesmas di provinsi ini, seperti Puskesmas Air Sugihan Jalur 25, melaporkan penurunan cakupan dari 60% pada 2021 menjadi 49% pada 2024. Data ini menunjukkan bahwa akses dan partisipasi perempuan dalam pemeriksaan IVA masih rendah, meskipun fasilitas tersedia.

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur (WUS) dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang kanker serviks serta pentingnya deteksi dini, sehingga pemeriksaan sering dianggap tidak perlu bila tidak ada keluhan. Faktor psikososial dan budaya seperti rasa malu, takut terhadap

hasil, serta anggapan tabu mengenai pemeriksaan organ reproduksi turut menghambat partisipasi, diperkuat oleh kurangnya dukungan suami dan keluarga. Keterbatasan promosi kesehatan, edukasi, komunikasi tenaga kesehatan, dan jadwal layanan IVA di Puskesmas menyebabkan pemanfaatan layanan belum optimal meskipun fasilitas tersedia (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA test melalui penguatan kebijakan deteksi dini kanker serviks, antara lain dengan mengintegrasikan skrining IVA ke dalam pelayanan kesehatan primer di Puskesmas, menyediakan pelatihan bagi tenaga kesehatan, serta melaksanakan program promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan reproduksi kepada wanita usia subur. Selain itu, pemerintah mendorong pelaksanaan skrining massal, peningkatan peran kader kesehatan, serta perluasan akses layanan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional agar pemeriksaan IVA dapat dilakukan secara gratis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, akses, dan partisipasi perempuan dalam pemeriksaan IVA sebagai bagian dari pencegahan kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA test berdampak signifikan terhadap masyarakat, terutama meningkatnya risiko keterlambatan deteksi kanker serviks sehingga sebagian besar kasus baru ditemukan pada stadium lanjut yang memerlukan pengobatan lebih kompleks, mahal, dan memiliki angka kesakitan serta kematian yang lebih tinggi. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas

hidup perempuan dan keluarganya, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi rumah tangga serta biaya pelayanan kesehatan pemerintah. Selain itu, keterlambatan penanganan kanker serviks berdampak pada menurunnya produktivitas perempuan usia produktif dan berpotensi mengganggu peran sosial serta kesejahteraan keluarga, sehingga memperbesar masalah kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2021).

Hasil penelitian Junita (2025) dan Hartati (2025) menunjukkan bahwa beberapa faktor memengaruhi keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan tentang kanker serviks dan manfaat skrining berkaitan positif dengan partisipasi WUS; perempuan dengan pengetahuan lebih tinggi lebih termotivasi mengikuti skrining (Junita, 2025; Hartati & Wathan, 2025). Dukungan suami juga menjadi faktor penting, karena suami dapat memberikan dorongan emosional dan finansial yang memengaruhi keputusan istri untuk mengikuti pemeriksaan IVA (Aqil, 2024). Faktor jarak ke fasilitas kesehatan berpengaruh pada aksesibilitas, di mana perempuan yang tinggal jauh dari Puskesmas cenderung lebih sulit mengikuti skrining (Dinkes Sumsel, 2020). Selain itu, akses informasi kesehatan melalui media, tenaga kesehatan, atau penyuluhan terbukti meningkatkan kesadaran dan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Junita, 2025).

Jumlah WUS di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2025 sebanyak 8.589 dengan capaian pemeriksaan IVA sebesar 4,5% artinya hanya 195 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2026 di Puskesmas Pembina Palembang menunjukkan bahwa dari 15 WUS yang diwawancarai, sebanyak 9 orang belum pernah mendapatkan

informasi lengkap tentang IVA dan masih mengalami hambatan psikologis maupun logistik untuk melakukan skrining. Temuan awal ini konsisten dengan penelitian di Puskesmas lain di Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, jarak, dan akses informasi merupakan faktor utama yang memengaruhi keikutsertaan IVA (Ejurnal UNG, 2025).

Berdasarkan data di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2025, jumlah wanita usia subur (WUS) tercatat sebanyak 8.589 orang, namun capaian pemeriksaan IVA hanya sebesar 4,5%, yang berarti hanya sekitar 195 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya angka partisipasi ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran atau adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keikutsertaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Padahal, pemeriksaan IVA merupakan metode skrining yang sederhana, efektif, dan penting dalam upaya pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang sebagai dasar perumusan strategi peningkatan cakupan skrining.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang masih sangat rendah, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah faktor-faktor apa yang berhubungan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang IVA test di Puskesmas Pembina Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi jarak ke fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.
- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan WUS tentang IVA test dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.
- f. Diketahui hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.
- g. Diketahui hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembina Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan teoritis dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait deteksi dini

kanker serviks. Hasil penelitian akan memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA, seperti pengetahuan, dukungan suami, jarak ke fasilitas kesehatan, dan akses informasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori perilaku kesehatan, khususnya mengenai motivasi dan hambatan partisipasi skrining kanker serviks di masyarakat.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat menjadi dasar perencanaan dan pengembangan strategi peningkatan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian untuk merancang program edukasi, penyuluhan, atau intervensi berbasis keluarga dan komunitas yang lebih tepat sasaran, sehingga cakupan skrining IVA meningkat.

### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas Puskesmas, penelitian ini akan membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA. Hal ini memungkinkan nakes untuk memberikan edukasi yang lebih efektif, menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik WUS, serta meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan skrining secara rutin.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik terkait deteksi dini kanker serviks, faktor-faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhi partisipasi skrining, maupun evaluasi program kesehatan masyarakat. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk memperluas kajian ke daerah lain atau mengembangkan penelitian intervensi untuk meningkatkan cakupan IVA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, R. M. (1995). Revisiting the behavioral model and access to medical care. *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), 1–10.
- Aqil, M. I. F. (2024). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Basuki Rahmat Kota Palembang* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/28254/>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil kesehatan reproduksi wanita usia subur*. BKKBN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Diana, E. (2023). Hubungan akses pelayanan kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. <https://dinkes.sumselprov.go.id/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. <https://dinkes.sumselprov.go.id/>
- Ginting, A. B. (2024). Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker leher rahim ibu. *Healthy Journal of Public Health*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2015). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hardika, M. D., Ardhianingtyas, N., Sundari, S., Arwiyantasari, W. R., Frameswari, F., & Batul Uma, E. C. (2025). Edukasi pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(7), 1–7. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v4i7.1724>
- Hartati, R., & Wathan, F. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

10(1), 45–53.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/43949>

Hastuti, N. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA test

International Agency for Research on Cancer. (2021). *Cervical cancer screening*. IARC Press.

International Agency for Research on Cancer. (2021). *Cervical cancer screening handbook*. IARC Press.

Junita, I. (2025). The role of social obstetrics and gynecology in the coverage of cervical cancer screening in the era of health transformation in Indonesia. *Voice of Medical Sciences International*, 4(2), 77–86.  
<https://www.vmsci.com/articles/4659171>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.  
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman deteksi dini kanker serviks*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim*. Kementerian Kesehatan RI.  
<https://www.kemkes.go.id/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Petunjuk teknis deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

Khoiroh, N. (2023). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. *Menara Medika*.

Nasution, N., Siregar, R., & Lubis, D. (2018). Penyuluhan dan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 45–50.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (Edisi ke-4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Purnamasari, V. D. (2023). Hubungan dukungan suami dengan perilaku istri dalam pemeriksaan IVA. *Jurnal Pengabdian dan Kesehatan Masyarakat*.

Putri, E. Y. (2025). Hubungan pengetahuan dan persepsi tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA pada ibu PUS.

Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 345–354. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2162>

Salmin, S., Andini, D., & Florensia, I. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 5(1), 21–30. <https://journal.khj.ac.id/index.php/ijm/article/view/200>

Sankaranarayanan, R., Basu, P., Wesley, R. S., Mahe, C., Keita, N., Mbalawa, C. G., et al. (2015). Accuracy of visual screening for cervical neoplasia: Results from an IARC multicentre study in India and Africa. *International Journal of Cancer*, 136(3), 646–654. <https://doi.org/10.1002/ijc.28915>

Sari, Y. N. (2025). Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024.

Siboro, R. T., & Martha, E. (2024). Akurasi inspeksi visual dengan asam asetat untuk skrining kanker serviks: A systematic literature review. *Jurnal Ners*, 8(1), 80–86. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.21149>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

United Nations Population Fund. (2022). *State of world population: Seeing the unseen*. UNFPA.

World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention* (2nd ed.). World Health Organization.

World Health Organization. (2022). *Cervical cancer: Key facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>

World Health Organization. (2023). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions*. World Health Organization.  
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240030824>

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA TEST  
PADA WANITA USIA SUBUR DI  
PUSKESMAS PEMBINA  
PALEMBANG**



**SULVANIARTI  
PO7124225287**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2026**

## **SKRIPSI**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Kebidanan



**SULVANIARTI  
PO7124225287**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KEBIDANAN  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TAHUN 2026**